



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**CASE REPORT : PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER UNTUK
MENURUNKAN NYERI PASIEN POST OP HEMOROID
DI RUANG ANGGREK RS MARDI WALUYO
METRO LAMPUNG**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Profesi Ners**

**OLEH:
Revida Novianti
2404162**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT : PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER UNTUK
MENURUNKAN NYERI PASIEN POST OP HEMOROID DI RUANG ANGGREK RS
MARDI WALUYO METRO LAMPUNG

Oleh :

Revida Novianti

NIM 2404162

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 11 September 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners

Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep.

Pembimbing

Nimsi Melati, S. Kep., Ns., MAN

**CASE REPORT : PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER UNTUK
MENURUNKAN NYERI PASIEN POST OP HEMOROID DI RS MARDI
WALUYO METRO LAMPUNG**

Revida Novianti¹, Nimsi Melati², Agustina Lafindasari³

ABSTRAK

Revida Novianti: “*Case Report* : Penerapan Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Op Hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro Lampung

Latar Belakang : Data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 230 juta orang di dunia menderita hemoroid. Jumlah ini diprediksi akan meningkat menjadi 350 juta orang per tahun pada tahun 2030, dengan perkiraan prevalensi hemoroid yang akan naik sekitar 5,9%. Dampak paling banyak yang dialami oleh pasien pasca operasi hemoroid adalah impaired. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri yaitu dengan menggunakan aroma terapi lavender.

Gejala utama, intervensi terapeutik dan outcome: Pengkajian Ny S mengeluh nyeri luka operasi post operasi, luka seperti terbakar dan perih di bagian anus. Pasien mengatakan tidak mampu menggerakkan tubuhnya, saat bergerak bertambah sakit. P: post operasi legasi hemoroid, Q: luka operasi terasa seperti terbakar dan perih, R: dibagian anus S: Skala 6, T: Menetap U: Pasien belum pernah merasakan operasi, V: Pasien berharap nyeri akan sembuh. Intervensi yang diberikan berupa aromaterapi lavender untuk menurunkan skala nyeri

Kesimpulan : Aromaterapi lavender dilakukan sebanyak 2 kali dalam waktu 15 menit. Evaluasi setelah intervensi didapatkan skala nyeri pre test yaitu 5 dan post test 4.

Kata Kunci : Hemoroid, Nyeri, Aromaterapi Lavender
xii + 55 halaman +1 Tabel + 5 Gambar + 8 Lampiran

Kepustakaan : 31 (2017-2024)

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

CASE REPORT: APPLICATION OF LAVENDER AROMATHERAPY TO REDUCE PAIN IN POST-OP HEMORRHOID PATIENTS AT MARDI WALUYO HOSPITAL, METRO, LAMPUNG

Revida Novianti¹, Nimsi Melati², Agustina Lafindasari³

ABSTRACT

Revida Novianti: " Case Report: Application Of Lavender Aromatherapy To Reduce Pain In Post-Op Hemorrhoid Patients At Mardi Waluyo Hospital, Metro, Lampung"

Background: According to data from the World Health Organization (WHO), in 2022, an estimated 230 million people worldwide suffer from hemorrhoids. This number is predicted to increase to 350 million people per year by 2030, with an estimated hemorrhoid prevalence of approximately 5.9%. The most common impact experienced by post-op hemorrhoid patients is impaired. One non-pharmacological therapy that can be used to reduce pain is lavender aromatherapy.

Main symptoms, therapeutic interventions, and outcomes: Assessment: Mrs. S complained of postoperative wound pain, a burning sensation and stinging in the anus. The patient reported being unable to move her body, and the pain worsened with movement. P: Postoperative hemorrhoidal legacy, Q: Surgical wound felt burning and stinging, R: Anus S: Scale 6, T: Persistent U: Patient has never had surgery, V: Patient hopes the pain will resolve. The intervention provided was lavender aromatherapy to reduce the pain scale.

Conclusion: Lavender aromatherapy was administered twice, each time for 15 minutes. The post-intervention evaluation yielded a pain scale of 5 on the pre-test and 4 on the post-test.

Keywords: Hemorrhoids, Pain, Lavender Aromatherapy

xii + 55 pages + 1 Table + 5 Figures + 8 Appendices

Bibliography: 31 (2017-2024)

¹Nursing Professional Student, Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta

²Nursing Professional Lecturer, Bethesda Yakkum Health College, Yogyakarta

³Mardi Waluyo Metro Hospital

PENDAHULUAN

Hemoroid dikenal sebagai wasir atau ambeien di kalangan masyarakat, adalah kondisi di mana pembuluh darah vena di sekitar anus mengalami pelebaran dan peradangan¹. Penyakit ini cukup serius dan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hidup seseorang. Selain itu, kondisi hemoroid dapat semakin parah seiring berjalannya waktu². Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 230 juta orang di dunia menderita hemoroid. Jumlah ini diprediksi akan meningkat menjadi 350 juta orang per tahun pada tahun 2030, dengan perkiraan prevalensi hemoroid yang akan naik sekitar 5,9%³. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan tahun 2018, prevalensi hemoroid di Indonesia mencapai 6,1%, namun hanya 1,2% dari kasus tersebut yang berhasil terdiagnosis⁴. Data hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro menempati urutan ke 4 tindakan operasi terbanyak, untuk rawat jalan sebanyak 234 dari bulan Mei 2025 - Juli 2025 sedangkan untuk rawat inap dari bulan Mei 2025 - Juli 2025 sebanyak 140 pasien (RM RS Mardi Waluyo Metro, 2025)

Dampak paling banyak yang dialami oleh pasien pasca operasi hemoroid adalah nyeri. Kondisi ini mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, Lingkup Gerak Sendi (LGS), dan *functional limitation*. Pada kondisi *functional limitation* dimana pasien mengalami pembatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan pasien tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan naik turun tangga atau merawat diri⁵. fenomena yang peneliti

temukan di lapangan, rata-rata penanganan nyeri dilakukan dengan terapi analgetik dan terapi nonfarmakologis yaitu Relaksasi nafas dalam untuk menurunkan skala nyeri, untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pasca operasi, maka perawat perlu suatu intervensi keperawatan. Menurut Sari (2018)⁶ penanganan rasa nyeri bisa dengan farmakologis, nonfarmakologis dan atau kombinasi keduanya. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri yaitu dengan menggunakan aroma terapi lavender ⁷. Intervensi keperawatan tersebut dilakukan untuk membuat perasaan nyaman dan rileks serta dapat mengurangi rasa nyeri⁸.

Hasil studi pendahuluan saat peneliti melakukan praktik lapangan di RS Mardi Waluyo Metro yang dilakukan pada tanggal 01 Juni 2025 didapatkan data sekunder jumlah operasi terbanyak pada rentang waktu Maret 2025 - Mei 2025 yaitu hemoroid dengan jumlah 24,8% tindakan operasi dari keseluruhan total operasi. Penatalaksanaan yang diberikan untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi di RS Mardi Waluyo Metro masih banyak menggunakan terapi farmakologi sebesar 80%. Alasannya saat dilakukan pengkajian pada pasien didapatkan data, bahwa bahwa Ny.S sudah lama menderita penyakit hemoroid sudah selama 13 tahun namun selama ini takut untuk dilakukan tindakan operasi, takut kesakitan habis operasi dan hanya minum obat bila nyeri, dengan dukungan keluarga pasien mau melakukan tindakan operasi. Pasien Ny.S dijadikan responden dikarenakan sesuai dengan kriteria penelitian dimana Ny.S mengalami nyeri post operasi hemoroid, berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan intervensi pemberian aroma terapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post op hemoroid.

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA (CASE DESCRIPTION)

a. Informasi Terkait pasien

Data demografi pasien didapatkan nama Ny.S, berusia 60 tahun, beralamtkan di Lampung Tengah dengan pendidikan terakhir S1 dan pekerjaan sebagai PNS, mengeluh nyeri dibagian operasi dengan skala nyeri 6, pasien sebelumnya memiliki riwayat hemoroid, pasien tidak memiliki alergi apapun.

b. Manifestasi / Temuan Klinis

Pada tanggal 12 Agustus 2025 Ny. S, menjalani operasi hemoroid, pasien mengatakan Setelah operasi pasien timbul nyeri pasca-op. Ny. S mengalami kesulitan duduk, batuk, atau bergerak karena nyeri semua hal tersebut menjadi bagian dari pengalaman pasca operasi yang sangat menyakitkan. Ny. S menjalani operasi legasi hemoroid dengan ketakutan dan kecemasan dikarenakan sebelumnya pasien belum pernah menjalani operasi. Nyeri pasca operasi legasi hemoroid muncul tajam segera setelah anestesi reda, mencapai puncaknya dalam 8 jam. Pengkajian Ny S mengeluh nyeri luka oprasi post operasi, luka seperti terbakar dan perih di bagian anus. Pasien mengatakan tidak mampu menggerakkan tubuhnya, saat bergerak bertambah sakit. P: post operasi legasi hemoroid, Q: luka oprasi terasa seperti terbakar dan perih, R: dibagian anus S: Skala 6, T: Menetap U: Pasien belum pernah merasakan oprasi, V: Pasien berharap nyeri akan sembuh.

c. Perjalanan Penyakit

Ny S mengatakan mempunyai benjolan di anus sudah sejak 13 tahun yang lalu namun benjolan tersebut masih bisa dimasukkan ke anus kembali, pada

tanggal 05 Agustus 2025 benjolan tersebut memburuk lalu pasien pergi ke poli bedah RS Mardi Waluyo pada tanggal 12 Agustus 2025 dan didapatkan diagnosa hemoroid externa dan pasien direncanakan akan dilakukan legasi hemoroid. Pada saat dilakukan pengkajian post operasi hasil pemeriksaan yang di dapatkan Tekanan darah : 120/80 mmHg, nadi : 84x/mnt, pernafasan 20 x/mnt suhu: 36,3oc, spo2 98%, pasien mengatakan nyeri dibagian operasi, nyeri yang dirasakan perih seperti terbakar, nyeri bertambah saat pasien bergerak dengan skala nyeri 6. kemudian pasien mendapat terapi: RL 500cc /12 jam, paracetamol 3x500 gram , cefixime 2x100 mg, ketoprofen 3x50 mg, dan lactulasa 1x10 cc.

d. Etiologi, Faktor Resiko Penyakit dan Patofisiologi

Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. S, seorang wanita berusia 60 tahun, memiliki kebiasaan duduk dalam waktu lama selama bekerja, yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya hemoroid. Secara etiologis, hemoroid disebabkan oleh peningkatan tekanan intraabdomen yang menyebabkan pelebaran dan pembengkakan vena hemoroid di daerah rektum dan anus³. Faktor-faktor yang mendukung timbulnya penyakit ini antara lain usia lanjut, konstipasi kronis, kurangnya aktivitas fisik, pola makan rendah serat, serta kebiasaan duduk terlalu lama yang menghambat aliran darah balik vena³. Secara patofisiologis, duduk dalam waktu lama menyebabkan aliran darah pada pleksus vena hemoroidalis terganggu, sehingga terjadi dilatasi vena dan pembentukan bantalan vaskular yang menonjol ke luar lumen rektum. Akibat tekanan yang terus-menerus, dinding vena menjadi lemah dan mudah mengalami iritasi atau perdarahan. Kondisi ini menimbulkan gejala khas seperti nyeri saat defekasi, perdarahan rektal,

gatal, dan benjolan di sekitar anus. Jika tidak ditangani dengan baik, hemoroid dapat berkembang menjadi lebih berat dan memerlukan tindakan medis seperti skleroterapi atau hemoroidektomi¹⁰.

e. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan Laboratorium tanggal 12 Agustus 2025 dengan hasil Leukosit 5.500, Eritrosit 4,1, Hemoglobin 12,2, Hematokrit 39, GDS 127, Ureum 21, Kreatinin 0.7, trombosit 156.000.

f. Intervensi Terapeutik

Terapi terapeutik yang diberikan kepada pasien kelolaan ini menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi, berikut penjelasannya:

1. Terapi farmakologi

RL 500cc /12 jam, parasetamol 3x500 gram , cefixime 2x100 mg, ketoprofen 3x50 mg, dan lactulasa 1x10 cc.

2. Terapi non farmakologi

Intervensi yang diberikan yaitu dengan relaksasi aromaterapi lavender. Pada kasus Ny. S, wanita berusia 60 tahun yang mengalami nyeri pasca operasi hemoroid, salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat diberikan adalah aromaterapi dengan minyak esensial lavender. Aromaterapi ini diberikan dengan cara inhalasi, di mana beberapa tetes minyak esensial lavender (sekitar 3–5 tetes) diteteskan ke dalam diffuser berisi air hangat, kemudian dibiarkan menguap di ruangan tempat pasien beristirahat selama 15–30 menit. Alternatif lain, minyak lavender juga dapat diteteskan pada kapas atau tisu, lalu diletakkan di dekat bantal pasien. Lavender dikenal memiliki efek relaksasi yang dapat merangsang sistem limbik di otak, sehingga membantu menurunkan persepsi nyeri,

menurunkan kecemasan, serta meningkatkan kualitas tidur. Terapi ini hanya dilakukan 1 kali selama pasien dirawat di RS yaitu pada tanggal 13 Agustus 2025 pukul 09.30 WIB Mardi Waluyo Metro. Selama proses pemberian aromaterapi, perawat perlu melakukan observasi respons pasien terhadap terapi, memastikan tidak ada reaksi alergi, dan memastikan ventilasi ruangan tetap baik.

g. Tindak lanjut / *Outcome*

Hasil yang diharapkan berdasarkan kasus kelolaan yaitu akut dengan menerapkan kriteria standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) 2020 dengan hasil setelah diberikan tindakan aromaterapi lavender untuk mencapai tingkat nyeri menurun (L.08066). Peneliti melakukan Tindakan keperawatan berupa aromaterapi lavender untuk menurunkan Tingkat nyeri pasien setelah operasi hemoroid.

Pelaksanaan implementasi aromaterapi lavender yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 di RS Mardi Waluyo Metro. Peneliti memulai menerapkan aromaterapi lavender kepada pasien dengan tahap melakukan sesuai dengan SOP. Aromaterapi lavender dilakukan sebanyak 1 kali dengan waktu pemberian yaitu 15 menit. Evaluasi dilakukan setelah intervensi aromaterapi lavender diberikan. Tanggal 13 Agustus 2025 didapatkan nilai Tingkat nyeri 5 pada pukul 09.30 WIB setelah selesai dilakukan pemberian aromaterapi lavender selama 15 menit skala nyeri turun menjadi 4.

Hasil implementasi penerapan aromaterapi lavender pada pasien kelolaan didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan intervensi tersebut terbukti

dapat menurunkan skala nyeri post operasi hemoroid, dari jurnal pemberian aroma terapi lavender dapat diberikan sebanyak 1 - 2 kali sehari selama 15 menit di setiap pemberian.

PEMBAHASAN

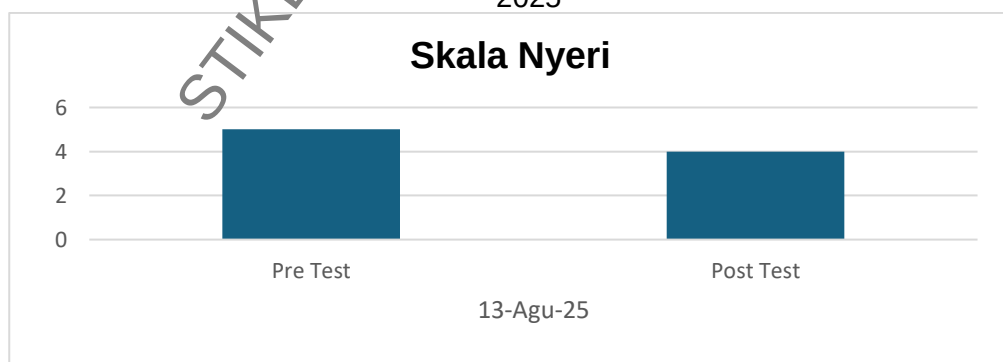
Pengkajian yang telah peneliti temukan didapatkan data Ny.S berjenis kelamin perempuan berusia 60 tahun pekerjaan sebagai PNS. Hal ini sesuai dengan teori Sunarto (2016)¹¹ dimana usia 40 tahun keatas memiliki risiko tinggi terjadinya hemorrhoid karena terjadi penurunan fungsi struktur organ dan pembuluh darah mengalami penurunan elastisitas disebabkan karena Efek degenerasi akibat usia dapat memperlemah jaringan penyokong dan bersamaan dengan usaha pengeluaran feses yang keras secara berulang serta mengakibatkan prolapsus. Bantalan yang mengalami prolapsus akan terganggu aliran balik vena. Hasil yang sama ditemukan pada hasil penelitian Putra (2023) di bangsal rawat inap bagian bedah RSUD Dokter Soedarso, Pontianak periode Januari 2019 – 2022 dari 62 pasien menderita hemorrhoid, didapatkan hemorrhoid tertinggi terdapat pada kelompok lansia awal yaitu sebesar 15 orang (24,2%). Temuan lain yang sesuai pada penelitian yang dilakukan Sonia &Yulisa (2017) di Medan jumlah kasus hemorrhoid paling banyak pada kelompok usia lansia awal yaitu 19 orang (31,6%).

Jenis kelamin pada pasien kelolaan yaitu perempuan, dimana hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dengan kepustakaan yang menyatakan bahwa, banyaknya kejadian hemorrhoid jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki dikarenakan ktifitas fisik yang lebih berat seperti mengangkat beban berat meningkatkanrisiko terjadinya hemorrhoid sedangkan perempuan dikarenakan pola hormonal yaitu hormon progesteron dapat menghambat kontraksi saluran cernanya sehingga

dapat terjadi konstipasi, mengejan yang kuat menyebabkan aliran darah terhambat dan dilatasi vena sehingga menimbulkan hemorrhoid¹².

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan tindakan keperawatan berupa aromaterapi lavender untuk menurunkan Tingkat nyeri pasien setelah operasi hemoroid. Pelaksanaan implementasi aromaterapi lavender yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 di RS Mardi Waluyo Metro. Peneliti memulai menerapkan aromaterapi lavender kepada pasien dengan tahap melakukan sesuai dengan SOP. Evaluasi setelah intervensi aromaterapi lavender. Tanggal 13 Agustus 2025 didapatkan nilai Tingkat nyeri 5 pada pukul 09.30 WIB. Dari hasil implementasi penerapan aromaterapi lavender pada pasien kelolaan didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan intervensi tersebut terbukti dapat menurunkan skala nyeri post operasi legasi hemoroid.

Gambar.5
Hasil Implementasi Penerapan Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro, Agustus 2025



Berdasarkan gambar diatas didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian teknik aroma terapi lavender. Skala nyeri subjek studi kasus dapat dilihat dengan indentifikasi nyeri. Subjek studi kasus pada setelah diberikan aromaterapi lavender

yang semula diangka 5 menjadi 4. Nyeri bersifat subjektif, selain itu, agar nyeri dapat dinilai lebih objektif maka dilakukan pengkajian nyeri¹³. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian-penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa untuk menurunkan skala nyeri pada pasien selain pemberian obat analgesik untuk meredakan nyeri perlu juga diberikan manajemen nyeri secara non farmakologi, diantaranya adalah pemberian aromaterapi lavender, dimana aromaterapi lavender terdapat zat didalamnya yang mengandung linalool dan linalyl acetate yang berfungsi untuk menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan rasa rileks pada pasien. Pada saat aromaterapi dicium menggunakan hidung, zat aktif didalamnya merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endorfin¹⁴. Dimana hormon endorfin sendiri diketahui berfungsi untuk menimbulkan rasa tenang, nyaman, relaks dan meredakan rasa nyeri. Jadi peneliti berpendapat bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh terhadap skala nyeri pasien post operasi ligasi hemoroid.

PATIENT PERSPECTIVE

Setelah dilakukan intervensi aromaterapi dengan minyak esensial lavender, Ny. S menyatakan bahwa ia merasa lebih rileks dan nyaman dibandingkan sebelumnya. Ia merasakan penurunan tingkat nyeri secara bertahap, dimana skala nyeri turun menjadi 4 setelah diberikan aromaterapi lavender. Ny. S juga mengungkapkan bahwa aroma lavender yang lembut membantunya merasa lebih tenang, rileks dan dapat beristirahat, sehingga membantu proses pemulihan secara keseluruhan. Ia menyambut baik terapi ini karena non-invasif, tidak menimbulkan efek samping, dan memberikan efek menenangkan baik secara fisik maupun emosional. Ny. S

mengatakan akan melakukan intervensi ini saat nanti pulang kerumah, terutama pada pagi dan malam hari sebagai bagian dari perawatannya.

KESIMPULAN

1. Pengkajian didapatkan nama Ny.S, berusia 60 tahun, beralamatkan di Lampung Tengah dengan pendidikan terakhir S1 dan pekerjaan sebagai PNS, mengeluh nyeri dibagian operasi, pasien sebelumnya memiliki riwayat hemoroid, pasien tidak memiliki alergi apapun.
2. Diagnosa yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik.
3. Intervensi yang diberikan yaitu terapi relaksasi dengan aromaterapi lavender
4. Pelaksanaan implementasi aromaterapi lavender yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 di RS Mardi Waluyo Metro peneliti memulai menerapkan aromaterapi lavender kepada pasien dengan tahap melakukan susuai dengan SOP
5. Evaluasi setelah intervensi didapatkan skala nyrei pre test yaitu 5 dan post test 4. Aromaterapi lavender terdapat zat didalamnya yang mengandung linalool dan linaly acetate yang berfungsi untuk menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan rasa rileks pada pasien

SARAN

Kembangkan SOP penanganan nyeri post op yang mencakup penggunaan aromaterapi lavender sebagai terapi non-farmakologis tambahan dan sediakan

alat yang memadai seperti difuser untuk dapat digunakan dalam pengaplikasian aromaterapi lavender.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. RS Mardi Waluyo Metro yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian penerapan aroma lavender untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi hemoroid.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Ny. S yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan terapi lavender untuk menurunkan skala nyeri.
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febrina M, N., Hidayat, F. & The, F. KARAKTERISTIK PASIEN HEMOROID DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE. *Cerdika J. Ilm. Indones.* 3, 790–799 (2023).
2. Annisa, B. W. & Yuliansyah, L. F. A. Diagnosis Dan Tatalaksana Hemoroid. *Unram Med. J.* 11, 1085–1093 (2022).
3. Fanany, M. A., Susana, E. N. & Nova, A. D. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Terhadap Derajat Keparahan Hemoroid Interna Pada Pasien Hemoroidektomi. 14, (2024).
4. Hanubun, J. E. A., Indrayani, T. & Widowati, R. Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal* 13, 411–418 (2023).

5. Wahyuni, Fakhrul Rizal, S. S. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENYAKIT HEMOROID DI POLI BEDAH RUMAH SAKIT PERTAMEDIKA UMMI ROSNATI (RSPUR) TAHUN 2023. (2023).
6. Santoso, A. I., Firdaus, A. D. & Mumpuni, R. Y. Penurunan skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea dengan teknik mobilisasi dini. 11, 97–104 (2022).
7. Maulina, R. M. PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN NYERI LUKA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RST dr MALANG. *J. Islam. Med.* 4, 14–20 (2020).
8. SILVIA AULIA ASY- SYIFA. Karakteristik Pasien Penderita Hemoroid Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Periode Tahun 2015-2019. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 13, 10–27 (2023).
9. Rosyida, W. S., Oktaviyanti, I. K., Rosida, L., Wibowo, A. A. & Yuliana, I. Karakteristik Pasien Hemoroid Di Ruang Rawat Inap Rsud Ulin Banjarmasin Tahun 2019-2021. *Homeostasis* 6, 545 (2023).
10. Silaban, J. *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Journal of Chemical Information and Modeling* vol. 53 (2024).
11. Ediyanto, A. K. Studi Kasus: Upaya Penurunan Nyeri pada Klien Post Hemoroidektomi di RSK Ngesti Waluyo Parakan Temanggung. *J. Ilmu Keperawatan Med. Bedah* 1, 32 (2019).
12. Ariessandi, D. I. O., Kedokteran, F., Kristen, U. & Wacana, D. Profil Pasien Hemoroid Di Rs Panti Waluyo Surakarta. (2023).
13. Gani, A. K. Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hemoroid Di Rumah Sakit. 2019, 171–177 (2019).
14. Pambudi, A. B. & Supriyanti, E. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Postpartum Normal Di Rsud Kota Semarang. *J. Manaj. Asuhan Keperawatan* 1, 1–9 (2017).